

TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP, DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN VAKSINASI COVID-19 DI WILAYAH DESA SINANGGUL KECAMATAN MLONGGO KABUPATEN JEPARA TAHUN 2021

THE LEVEL OF KNOWLEDGE, ATTITUDES, AND FACTORS THAT INFLUENCE THE COMMUNITY IN THE IMPLEMENTATION OF COVID-19 VACCINATION IN THE SINANGGUL VILLAGE, MLONGGO DISTRICT, JEPARA REGENCY IN 2021

Dhia Syifa Syauqi Adi¹, Ambar Yunita Nugraheni^{**}

¹Departemen Farmakologi dan Farmasi Klinik, Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl A Yani No 157, Sukoharjo, Indonesia

*E-mail : ayn122@ums.ac.id

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 yang menjadikan pandemi di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Covid-19 pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China pada Desember 2019 dan menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Jumlah pasien terpapar Covid-19 yang dilaporkan harian oleh WHO belum menunjukkan pemutusan rantai penularan virus Covid-19 oleh perilaku pencegahan saja. Diperlukan intervensi lain seperti vaksinasi untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Pengetahuan, sikap, dan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 memiliki pengaruh besar dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang diselenggarakan oleh pemerintah terhadap pencegahan penularan wabah virus corona ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan juga faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2021. Metode penelitian ini bersifat deskriptif menggunakan desain *cross-sectional* dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data statistik yang digunakan adalah chi-square dengan kemaknaan 0,1%. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki tingkat pengetahuan dan sikap yang tergolong baik terhadap pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pengaruh dalam pengetahuan responden mengenai pelaksanaan vaksinasi Covid-19 antara lain pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin dan tidak terdapat faktor yang mempengaruhi sikap responden dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Kata Kunci: Covid-19, pengetahuan, sikap

Abstract

Covid-19 is an infectious disease caused by the SARS-CoV-2 virus which has caused a worldwide pandemic, including in Indonesia. Covid-19 was first identified in Wuhan, China in December 2019 and spread rapidly throughout the world. The number of patients exposed to Covid-19 reported daily by WHO has not shown breaking the chain of transmission of the Covid-19 virus by preventive behavior alone. Other interventions such as vaccination are needed to break the chain of the spread of the Covid-19 virus. Knowledge, attitudes, and factors that influence the community in the implementation of the Covid-19 vaccination have a major influence in the implementation of the Covid-19 vaccination organized by the government to prevent the transmission of this corona virus outbreak. The purpose of this study was to determine the level of knowledge, attitudes, and also the factors that influence the community in implementing the Covid-19 vaccination in the Sinanggul Village, Mlonggo District, Jepara Regency in 2021. This research method is descriptive using a cross-sectional design with sampling using the method. purposive sampling. The statistical data analysis technique used was chi-square with a significance of 0.1%. The results showed that respondents had a relatively good level of knowledge and attitude towards the implementation of the Covid-19 vaccination. There are several factors that influence the respondents' knowledge regarding the implementation of the Covid-19 vaccination, including education, occupation, and gender. Meanwhile, there are no factors that influence the attitude of respondents in implementing the Covid-19 vaccination.

Keywords: Covid-19, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Pemerintah menetapkan pandemi virus Corona (Covid-19) sebagai bencana non alam yang memberi tantangan besar dalam upaya peningkatan kesehatan dan memiliki dampak besar terhadap sistem kesehatan Indonesia (Republik Indonesia, 2021). Menurut (Masnun, 2021) Covid-19 merupakan virus yang menyerang pada saluran pernafasan manusia yang mengakibatkan demam tinggi tersebut, memberikan dampak di berbagai aspek kehidupan, khususnya telah merenggut korban jiwa yang tidak sedikit. The Emergency Committee menyatakan bahwa penyebaran virus Covid-19 dapat dihentikan dengan melakukan proteksi, deteksi dini, isolasi, dan juga perawatan yang cepat agar tercipta implementasi sistem yang kuat untuk menghentikan penyebaran virus Covid-19 (Sun *et al.*, 2020). Upaya untuk menanggulangi penyebaran virus Covid-19 lainnya telah dilakukan, selain penerapan protokol kesehatan, diperlukan juga intervensi lain yang efektif yaitu upaya vaksinasi untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19 (Republik Indonesia, 2021).

Vaksinasi Covid-19 penting dilakukan untuk mengurangi penularan Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian, mencapai kekebalan, dan melindungi masyarakat dari paparan virus agar tetap produktif sosial dan ekonomi (Republik Indonesia, 2021). Munculnya pro dan kontra di masyarakat terkait pemberian vaksin Covid-19, yang dipicu oleh banyaknya pemberitaan atau informasi yang diperoleh masyarakat dari sumber yang tidak valid, dan tidak dapat dipertanggungjawabkan serta terdapat kelompok masyarakat yang mendukung bahkan meragukan keefektifan dan kemampuan vaksin Covid-19. Situasi seperti ini mengakibatkan masyarakat menjadi kesulitan dalam memilih informasi yang akurat maupun yang tidak akurat, yang dapat dipercaya ataupun tidak dapat dipercaya sehingga terdapat beberapa pandangan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya tingkat pengetahuan tentang vaksinasi, tingkat kepercayaan, sikap, dan kepedulian masyarakat terhadap vaksinasi (Republik Indonesia, 2021).

Pemahaman masyarakat mengenai manfaat vaksin Covid-19 lebih penting karena dengan pemahaman yang baik mengenai vaksin, dapat mempengaruhi sikap yang nantinya akan meningkatkan pencapaian kekebalan imunitas masyarakat menjadi lebih mudah. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan perilaku yang lengkap, karena pengetahuan membentuk keyakinan, dan dalam persepsi realitas, memberikan dasar untuk pengambilan keputusan dan menentukan perilaku objek tertentu (Yuliasuti, 2014). Pengetahuan, sikap dan praktik (KAP) dalam menyikapi Covid-19 memiliki peran integral yang penting untuk menentukan kesiapan masyarakat dalam menerima perubahan perilaku akibat adanya virus Covid-19 dari pemerintah seperti memakai masker dan menjaga jarak (Azlan *et al.*, 2020).

Sikap positif seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan yang positif, dan juga sebaliknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sikap, antara lain pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional. Faktor yang kemungkinan akan dievaluasi pada penelitian ini antara lain faktor tingkat pendidikan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menunjukkan sebesar 16% penyebab penolakan vaksinasi Covid-19 oleh masyarakat adalah tingkat pendidikan yang rendah. Faktor agama, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kemenag (2021) sebanyak 9,27% masyarakat beralasan bahwa vaksinasi bertentangan dengan ajaran keyakinan, dan sebanyak 1,1% jawaban dari responden

penelitian yang dilakukan di Sulawesi Tengah menyatakan bahwa vaksin bertentangan dengan agama (Ichsan dkk., 2021). Selanjutnya faktor usia, usia yang dimiliki oleh seseorang menyebabkan semakin berkembangnya daya tangkap yang dimiliki, sehingga pengetahuan yang didapatkan akan meningkat seiring dengan usia yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Kemudian faktor lain yang akan dievaluasi yaitu pekerjaan, jenis kelamin, dan informasi. Sebanyak 10% responden laki-laki dan 5% responden perempuan menyatakan menolak vaksinasi, disusul responden dengan penghasilan rendah cenderung memiliki pengetahuan mengenai vaksin yang rendah pula. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena tingginya akses informasi yang dimiliki oleh responden dengan penghasilan tinggi sehingga mempengaruhi pengetahuan mengenai vaksinasi oleh responden. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan di Sulawesi Tengah menyatakan bahwa sebanyak 53,8% responden memperoleh informasi terkait Covid-19 melalui televisi, facebook (27,4%) dan Instagram (23,7%) (Ichsan dkk., 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Ichsan dkk., (2021), memaparkan bahwa terdapat 74% responden telah mengetahui sedikit banyak rencana Pemerintah dalam pelaksanaan program vaksinasi Covid-19. Responden yang berada di Aceh memiliki presentase sekitar 61%, provinsi Sumatera, Sulawesi, dan Kepulauan Nusa Tenggara dengan presentase 65- 70%, dan di provinsi Jawa, Maluku, Kalimantan, Papua memiliki presentase sekitar 70% dalam mengetahui rencana pemerintah pada program vaksinasi Covid-19. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan, sikap, dan faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Wilayah Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Kategori penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif analitik dengan desain cross-sectional. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan data yang diperoleh yaitu data primer secara langsung dari responden melalui alat bantu kuesioner dengan teknik analisis data dilakukan dengan analisis bivariat uji Chi-Square. Mengingat kondisi masih dalam masa pandemic, pengumpulan data dilakukan secara online melalui aplikasi administrasi online google formulir pada kuesioner https://bit.ly/Penelitian_VaksinasiCovid-19_Dhia. Form pernyataan persetujuan keikutsertaan pelaksanaan survei dinyatakan dalam kuesioner online yang dibagikan kepada masyarakat melalui broascast grup whatsapp.

Kuesioner hanya ditujukan kepada masyarakat sasaran vaksinasi Covid-19 yang berusia 18-59 tahun dan bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa tingkat pengetahuan responden terhadap sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Tahapan dalam metode pengumpulan data tahap pertama yaitu persiapan penelitian dengan melakukan studi pustaka, penyusunan proposal, dan pengurusan izin seperti surat izin penelitian dari Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nomor 214/FF/S/C.6-III/XII/2021 dan surat *Ethical Clearance* (EC) dari Universitas Aisyiyah Surakarta dengan nomor 010/XII/AUEC/2021 yang diperlukan terkait izin melakukan penelitian dengan subjek uji manusia. Tahap kedua adalah pelaksanaan penelitian dengan cara kuesioner dibagikan kepada responden dalam bentuk link atau tautan Google Formulir yang terdapat penjelasan singkat pada halaman awal kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai maksud

dan tujuan dari penelitian. Selanjutnya responden mengisi lembar persetujuan atau *informed consent* sebagai bukti persetujuan responden untuk menggunakan data dirinya demi keperluan penelitian dan menjadi bagian dari penelitian ini. Responden mengisi seluruh pertanyaan sesuai dengan petunjuk yang diberikan dalam format pertanyaan kuesioner. Apabila telah selesai mengisi seluruh pertanyaan dalam kuesioner, maka akan langsung dikumpulkan secara otomatis. Teknik analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji Chi-square dengan regresi logistik kemaknaan p-value 0,05% dan selanjutnya data yang diperoleh disajikan dalam bentuk tabel diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat serta mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian yang dilakukan di wilayah Desa Sinanggul Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara menunjukkan partisipasi responden sebanyak 99 orang dengan karakteristik antara lain; jenis kelamin, usia, agama, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 1, diperoleh informasi bahwa responden terbanyak pada rentang usia produktif yaitu usia 18-40 tahun dengan frekuensi sebanyak 86 responden dan presentase sebesar 86,9% dengan mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan dengan presentase sebesar 57,6%. Responden mayoritas beragama muslim dengan presentase sebesar 99%, dan berpendidikan terakhir responden terbanyak ialah pendidikan dasar (SD-SMA) sebesar 52,5% serta pekerjaan mayoritas dari responden ialah pegawai swasta sebesar 92,9%. Sumber informasi pada responden menyatakan bahwa mayoritas mereka mengetahui informasi mengenai vaksinasi Covid-19 dari orang lain (60,6%).

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, agama, pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi

Variabel Bebas	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Usia		
18-40 Tahun	86	86,9%
>40 Tahun	13	13,1%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	42	42,4%
Perempuan	57	57,6%
Agama		
Muslim	98	99%
Non-Muslim	1	1%
Pendidikan		
Pendidikan Dasar (SD-SMA)	52	52,5%
Pendidikan Tinggi (S1-S3)	47	47,5%
Pekerjaan		
Pegawai Negeri	7	7,1%
Pegawai Swasta	92	92,9%
Sumber Informasi		
Sendiri	39	39,4%
Orang lain	60	60,6%

Sumber: Output SPSS

Tingkat Pengetahuan Responden Mengenai Vaksinasi Covid-19

Tingkat pengetahuan responden mengenai vaksinasi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Tingkat pengetahuan responden mengenai vaksinasi Covid-19

Pengetahuan		
Kurang	34	34,3%
Baik	65	65,7%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 2 di atas tergambar bahwa didapatkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan yang Baik sebanyak 65 orang (65,7%) dan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 34 orang (34,3%). Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan juga tindakan suatu individu sebagai usaha dalam pencegahan Covid-19 (Syakurah and Moudy, 2020). Pengetahuan baik masyarakat Desa Sinanggul mengenai vaksin Covid-19 seperti halnya tujuan dari vaksinasi, kriteria penerima vaksin, dosis vaksin, dan efek samping serta tatalaksananya. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti dkk., 2021) di Surabaya yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 berada pada kategori yang baik sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti *et al.* (2020), yang menyebutkan 99% masyarakat Indonesia memiliki pengetahuan yang baik.

Sikap Responden mengenai Vaksinasi Covid-19

Sikap responden mengenai vaksinasi Covid-19 dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

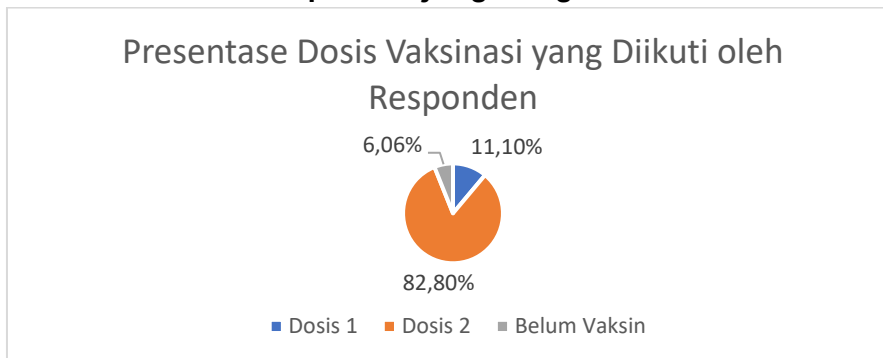
Tabel 3. Sikap responden mengenai vaksinasi Covid-19

Sikap		
Negatif	2	2%
Positif	97	98%
Total	99	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat tergambar bahwa responden yang memiliki sikap yang positif sebanyak 97 orang (98%) dan responden yang memiliki sikap negatif sebanyak 2 orang (2%). Sebanyak 59% responden memiliki sikap positif terhadap vaksinasi Covid-19 (Yanti *et al.*, 2020), dengan banyaknya sikap positif masyarakat seperti dukungan mengikuti program vaksinasi bersama keluarga, mematuhi protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk sikap yang baik dengan jumlah masyarakat yang telah mengikuti vaksinasi Covid-19 berdasarkan survei sebanyak 93 orang (93,9%) baik dosis 1 maupun dosis 2 yang mana hampir seluruh responden yang mengisi survei penelitian ini telah mengikuti program vaksinasi Covid-19 sebagai bentuk sikap dukungan terhadap pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus Covid-19 sendiri. Hal ini bisa terlihat di gambar 1 dan gambar 2 berikut.



Gambar 1. Jumlah responden yang mengikuti vaksinasi Covid-19



Gambar 2. Presentase Dosis Vaksinasi yang Diikuti oleh Responden

Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Desa Sinanggal Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara

Faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 yang dievaluasi meliputi beberapa faktor antara lain:

Usia

Tabel 4. Faktor Usia dengan Tingkat Pengetahuan

Usia	Pengetahuan				P-Value (0.05)
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
18-40 Tahun	2	2%	84	84,8%	0,579
>40 Tahun	0	0%	13	13,1%	

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini paling banyak adalah berusia produktif (18-40 tahun) yaitu berjumlah 86 orang (86,8%). Nilai P-value dari usia sebesar 0,579 dimana nilai tersebut > 0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan dari usia terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 5. Faktor Usia dengan Sikap

Usia	Sikap				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
18-40 tahun	2	2%	84	84,8%	0,579
>40 tahun	0	0%	13	13,1%	

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan responden berusia 18-40 tahun yang berjumlah 86 orang (86,8%). Nilai P-value dari pendidikan terakhir didapatkan sebesar 0,579 dimana nilai tersebut >0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari usia responden terhadap sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Usia dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dimana orang yang memiliki usia lebih dewasa akan lebih matang dalam berfikir (Isnaini dkk., 2021). Hasil penelitian di Afrika menyatakan usia menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap vaksinasi Covid-19 (Hager *et al.*, 2020). Namun pada penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian tersebut dimana tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara faktor usia dengan tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di wilayah Desa Sinanggul.

Agama

Tabel 6. Faktor Agama dengan Tingkat Pengetahuan

Agama	Pengetahuan				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Muslim	33	33,3%	65	65,7%	0,165
Non-muslim	1	1%	0	0%	

Berdasarkan tabel di atas dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan muslim yang berjumlah 98 orang (99%). Nilai P-value dari agama sebesar 0,165 dimana nilai tersebut >0,05 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan dari agama terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 7. Faktor Agama dengan Sikap

Agama	Sikap				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Muslim	2	2%	96	97%	0,885
Non Muslim	0	0%	1	1%	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan muslim yang berjumlah 98 orang (99%). Nilai P-value dari agama terakhir didapatkan sebesar 0,885 dimana nilai tersebut >0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari agama yang dianut responden terhadap sikap

masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Menurut Azwar (2016), faktor-faktor yang mempengaruhi sikap seseorang antara lain adalah agama. Sebanyak 9,27% masyarakat beralasan bahwa vaksinasi bertentangan dengan ajaran keyakinan (Kementrian Agama, 2021). Pada penelitian ini, masyarakat mayoritas beragama muslim dan menerima vaksinasi Covid-19 yang diprogramkan oleh pemerintah. Tidak ada pengaruh antara faktor agama dengan tingkat pengetahuan dan juga sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 ini.

Pendidikan

Tabel 8. Faktor Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan

Pendidikan Terakhir	Pengetahuan				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
SD-SMA	23	23,2%	29	29,3%	0,029
S1-S3	11	11,1%	36	36,4%	

Berdasarkan tabel 8, sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan responden dengan pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar yang berjumlah 52 orang (52,5%). Nilai P-value dari pendidikan terakhir didapatkan sebesar 0,029 dimana nilai tersebut $<0,05$ yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan terakhir terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 9. Faktor Pendidikan dengan Sikap

Pendidikan Terakhir	Sikap				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
SD-SMA	0	0%	52	52,5%	0,133
S1-S3	2	2%	45	45,5%	

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan responden dengan pendidikan terakhir yaitu pendidikan dasar yang berjumlah 52 orang (52,5%). Nilai P-value dari agama terakhir didapatkan sebesar 0,133 dimana nilai tersebut $>0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari pendidikan terakhir responden terhadap sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Pendidikan sendiri merupakan hal penting sebagai sarana mendapatkan informasi seperti di bidang kesehatan sehingga akan memberikan pengaruh yang positif terutama bagi kualitas hidup seseorang (Alfianur, 2021). Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat terhadap suatu informasi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk menerima suatu informasi (Febriyanti dkk., 2021). Peningkatan pengetahuan menjadikan masyarakat dapat menjalankan peraturan yang telah ditentukan pemerintah (Supardi, 2012). Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki, masyarakat dengan tingkat pendidikan terakhir sarjana memiliki tingkat pengetahuan positif yang lebih besar dibandingkan dengan masyarakat yang tingkat pendidikan terakhirnya pendidikan dasar. Namun, faktor pendidikan tidak mempengaruhi sikap mereka dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Hasil P-value

menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pendidikan dengan sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Pekerjaan

Tabel 10. Faktor Pekerjaan dengan Tingkat Pengetahuan

Pekerjaan	Pengetahuan				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Pegawai Negri	0	0%	7	7,1%	0,047
Pegawai Swasta	34	34,3%	58	58,6%	

Berdasarkan tabel 10 di atas, sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yang berjumlah 92 orang (92,9%). Nilai P-value dari pendidikan terakhir didapatkan sebesar 0,047 dimana nilai tersebut <0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari pekerjaan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain adalah pekerjaan dimana lingkungan pekerjaan membuat individu memperoleh suatu pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung.

Tabel 11. Faktor Pekerjaan dengan Sikap

Pekerjaan	Sikap				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Pegawai Negri	0	0%	7	7,1%	0,694
Pegawai Swasta	2	2%	90	90,9%	

Berdasarkan tabel 11 di atas, sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yang berjumlah 92 orang (92,9%). Nilai P-value dari pekerjaan didapatkan sebesar 0,694 dimana nilai tersebut >0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari jenis pekerjaan responden terhadap sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19. Masyarakat dengan pekerjaan swasta memiliki sikap positif yang baik.

Jenis Kelamin

Tabel 12. Faktor Jenis Kelamin terhadap Tingkat Pengetahuan

Jenis Kelamin	Pengetahuan				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Laki-Laki	21	21,2%	21	21,2%	0,005
Perempuan	13	13,1%	44	44,4%	

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan responden berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 57 orang (57,5%). Nilai P-value dari pendidikan terakhir didapatkan sebesar 0,005 dimana nilai tersebut <0,05 yang artinya terdapat pengaruh signifikan dari jenis kelamin terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 13. Faktor Jenis Kelamin terhadap Sikap

Jenis Kelamin	Sikap				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Laki-Laki	1	1%	41	41,4%	0,827
Perempuan	1	1%	56	56,6%	

Berdasarkan tabel 13 di atas dapat kita lihat bahwa sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian merupakan responden dengan jenis kelamin perempuan yang berjumlah 57 orang (57,6%). Nilai P-value dari jenis kelamin didapatkan sebesar 0,827 dimana nilai tersebut >0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari jenis kelamin responden terhadap sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Sumber Informasi

Tabel 14. Faktor Sumber Informasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Sumber Informasi	Pengetahuan				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Dari Orang Lain	16	16,2%	23	23,2%	0,259
Sendiri	18	18,2%	42	42,4%	

Berdasarkan tabel 14, sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian ini merupakan responden yang mendapatkan informasi sendiri mengenai vaksinasi Covid-19 yang berjumlah 60 orang (60,6%). Nilai P-value didapatkan sebesar 0,259 dimana nilai tersebut >0,05 yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Tabel 15. Faktor Sumber Informasi terhadap Sikap

Sumber Informasi	Sikap				P-Value
	Negatif		Positif		
	F	%	F	%	
Dari Orang Lain	1	1%	38	38,4%	0,756
Sendiri (sosial media)	1	1%	59	59,6%	

Berdasarkan tabel 15, sebagian besar responden yang mengikuti survei penelitian merupakan responden yang mengetahui informasi terkait vaksinasi Covid-19 sendiri yang berjumlah 60 orang (60,6%). Nilai P-value dari sumber informasi didapatkan sebesar 0,756

dimana nilai tersebut $>0,05$ yang artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari sumber informasi responden terhadap sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19.

Informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yang pada umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat pula seseorang mendapatkan pengetahuan yang baru dan dengan sumber informasi yang lebih banyak akan memungkinkan individu untuk memiliki pengetahuan yang luas. Pada penelitian ini, masyarakat memperoleh informasi sendiri mengenai vaksinasi Covid-19 seperti dari sosial media atau media massa. Penelitian oleh (Qiao *et al.*, 2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa sumber informasi mengenai vaksin Covid-19 antara lain lembaga kesehatan (57,7%), media massa (49,5%), dan jejaring sosial pribadi (40,5%).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap positif masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 berada pada kategori baik. Hal ini menjadi informasi yang baik bagi pemerintah dalam program vaksinasi Covid-19. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis kelamin. Sedangkan sikap masyarakat dalam pelaksanaan vaksinasi Covid-19 tidak ada faktor yang mempengaruhi. Dari 99 responden yang mengikuti survei penelitian ini, 65 responden (65,7%) memiliki pengetahuan yang baik terhadap vaksinasi dan sebanyak 93,9% masyarakat telah bersikap baik dengan mengikuti vaksinasi dosis 1 maupun 2, yang mana hal tersebut merupakan salah satu dukungan masyarakat terhadap pemerintah dalam menekan laju penyebaran virus Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pemerintahan Desa Sinanggul yang telah memberikan ijin penelitian dan juga seluruh masyarakat Desa Sinanggul yang telah banyak membantu dalam penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfianur, 2021. Pengetahuan Tentang Covid 19 Dan Sikap Tentang Vaksin Covid 19, *Journal of Borneo Holistic Health*, (2), 146–154.
- Azlan, A.A., Hamzah, M.R., Sern, T.J., Ayub, S.H. and Mohamad, E., 2020. Public Knowledge, Attitudes and Practices Towards COVID-19: A Cross-sectional Study in Malaysia, *PLoS ONE*, 15 (5), 1–15. Terdapat di: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>.
- Azwar, S., 2016. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Febriyanti, N., Choliq, M.I. dan Mukti, A.W., 2021. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya, *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian*, 3, 1–7.
- Hager, E., Odetokun, I.A., Bolarinwa, O., Zainab, A., Okechukwu, O. and Al-Mustapha, A.I., 2020. Knowledge, Attitude, and Perceptions Towards The 2019 Coronavirus Pandemic: A Bi-National

- Survey in Africa, *PLoS ONE*, 15 (7 July), 1–13. Terdapat di: <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0236918>.
- Ichsan, D.S., Hafid, F. dan Ramadhan, K., 2021. Determinan Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksinasi Covid-19 di Sulawesi Tengah, Determinants of Community Willingness to Receive Covid-19 Vaccination in Central Sulawesi, Balai Pengawas Obat dan Makanan Kota Palu Poltekkes Kemenkes Palu, *Jurnal Ilmu kesehatan*, 15 (1), 1–11.
- Isnaini, M., Anwary, A.Z., Aquarista, M.F., Arsyad, M. dan Banjari, A., 2021. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Masyarakat Mengikuti Vaksinasi Covid-19 di Kelurahan Kuin Utara Kota Banjarmasin, 43, 1–10.
- Kementrian Agama, 2021. Respon Umat Beragama, *Tim Peneliti pusitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan*, (6).
- Masnun, 2021. Perlindungan Hukum atas Vaksin Covid-19 dan Tanggung Jawab Negara Pemenuhan Vaksin dalam Mewujudkan Negara Kesejahteraan, *Journal Ilmu Hukum*, 17, 1.
- Qiao, S., Friedman, D.B., Tam, C.C., Zeng, C. and Li, X., 2020. Vaccine Acceptance Among College Students in South Carolina: Do Information Sources and Trust in Information Make a difference?, *medRxiv: the preprint server for health sciences*, (December), Terdapat di: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/33300004><http://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC7724671>.
- Republik Indonesia, 2021. Keputusan Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Nomor HK.02.02/4/423/2021 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), Jakarta.
- Sun, P., Lu, X., Xu, C., Sun, W. and Pan, B., 2020. Understanding of COVID-19 Based on Current Evidence, *Journal of Medical Virology*, 92 (6), 548–551.
- Supardi, 2012. Pengaruh Penyuluhan Obat Terhadap Peningkatan Perilaku Pengobatan Sendiri Yang Sesuai Dengan Aturan, *Buletin Penelitian Kesehatan*, 32 (4 Des).
- Syakurah, R.A. dan Moudy, J., 2020. Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia, *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4 (3), 333–346. Terdapat di: <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia/article/view/37844>. diakses pada 29 Januari 2022.
- Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R.G.H., Arina, Y.M.D., Martani, N.S. dan Nawan, N., 2020. Community Knowledge, Attitudes, and Behavior Towards Social Distancing Policy As Prevention Transmission of Covid-19 in Indonesia, *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8 (2), 4.
- Yulastuti, 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker pada Penderita TB Paru, *Ilmiah Kesehatan*, 7, 12.